

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Untuk mengetahui deskripsi akan objek pada lokasi penelitian yang dijadikan wahana peneliti, berikut hasil penelitian yang peneliti kemukakan dari berbagai hasil yang tersaji dalam bentuk deskripsi pada dua lokasi.

1. Deskripsi Data Di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung

a. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia antara lain:

a. Strategi Korporat

Strategi ini menjelaskan wilayah yang ingin dimasuki oleh lembaga madrasah diniyah, yaitu dengan langkah-langkah:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien

1. Menyusun Program /perencanaan Pengembangan

Program / perencanaan yang baik, terpadu dan terintegrasi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, menengah

dan jangka pendek. Pelaksanaan program secara Fleksibel serta evaluasi program pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan serta ada tindak lanjutnya. Potensi dan faktor pendukung serta berbagai kemungkinan yang dapat diupayakan dalam program pengembangan sumberdaya manusia pendidik. Dalam program pengembangan ditentukan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, dan kurikulum serta waktu pelaksanaannya, dan juga di informasikan kepada seluruh elemen lembaga. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia asatidz dan tenaga kependidikan yang lain melalui berbagai perencanaan dan juga program-program dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan para asatidz di madrasah diniyah tersebut. Hal tersebut terungkap sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, ustadz Ibnu Kholis bahwa:

“Kepala madrasah memang harus memiliki strategi untuk kemajuan madrasah yang dipimpinnya, dan perencanaan sangat penting dalam menentukan arah kualitas lembaga, apalagi terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusianya, baik tenaga asatidznya, maupun seluruh personalia yang tergabung di lembaga, karena kualitas

SDM yang baik dan kompeten akan membantu mewujudkan tujuan dan kesuksesan dari program yang ada di lembaga”.¹²⁶

d. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan yang dilaksanakan di madrasah diniyah Jam’iyyatul Muballighien Tulungagung ditentukan atas dasar analisis kebutuhan untuk sekarang dan masa depan dan selain itu juga disesuaikan dengan anggaran. Untuk menentukan kebutuhan ada beberapa pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam penentuan kebutuhan antara lain satuan organisasi yang mengelola sumberdaya manusia yang ada di madrasah diniyah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan para asatidz serta tenaga kependidikan itu sendiri. Pada kesempatan wawancara bersama kepala madrasah, beliau menuturkan bahwa:

“ Kesuksesan program yang ada di lembaga ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab bersama, itu sebabnya, kepala madrasah harus memiliki strategi yang maksimal dalam mengelola dan meningkatkan sumber daya manusianya yang ada di lembaga ini, hal ini sudah kita awali sejak perencanaan perekrutan asatidz dan tenaga kependidikan untuk lembaga ini yang memang harus disesuaikan dengan kebutuhan”.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam’iyyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

e. Penentuan Sasaran

Penentuan sasaran sebagai salah satu langkah untuk melaksanakan pengembangan dilakukan di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung dengan tujuan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan tidaknya program pengembangan serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya seperti isi program dan metode pengembangan yang akan digunakan. Dalam kesempatan wawancara bersama waka kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

“Begini bu, karena madrasah ini adalah lembaga non formal, maka segala sesuatu terkait pengelolaannya lebih mengedepankan manajerial internal lembaga, sehingga yang kami harapkan SDM yang ada di madrasah diniyah ini bisa satu manajemen dan satu tujuan dan tepat sasaran. Para asatidz disini hamper semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, inilah yang diharapkan dari lembaga ini agar semua berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarga besar lembaga ini, sesuai tujuan yang ingin dicapai”.¹²⁷

f. Penetapan Program

Dalam program pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai, salah satu sasarannya adalah mengajarkan ketrampilan tertentu yang pada umumnya ketrampilan baru untuk melakukan tugasnya dengan baik seperti pengembangan yang dilakukan untuk persiapan

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Humam, selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

pembelajaran tahun ajaran baru antara lain, seminar, workshop, diklat berkaitan dengan kurikulum ataupun persiapan penyusunan perangkat pembelajaran. Pengelolaan yang mengedepankan manajerial lembaga telah dilakukan oleh kepala madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighin Tulungagung dengan jalan madrasah selalu mengadakan musyawarah perencanaan program kegiatan dalam satu tahun ajaran yang dilakukan di awal tahun ajaran baru oleh segenap asatidz dan tenaga kependidikan yang terlibat di lembaga tersebut. Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya musyawarah dalam rangka penyamaan persepsi perangkat pembelajaran kurikulum. Hal tersebut didukung oleh bukti dokumentasi pelaksanaan musyawarah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Pemaparan Program Madrasah Diniyah Sebelum Tahun Ajaran Baru di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung¹²⁸

Ustadz Ibnu Kholis selaku kepala madrasah menambahkan, bahwa:

“Oleh karena itu, kami memiliki komitmen dan strategi terhadap pengembangan SDM yang ada di lembaga ini agar terus di jaga dan terus dikembangkan kualitasnya dengan berbagai program pendukung, selain kompetensi guru, di lembaga kami juga membekali para asatidz dengan ketrampilan, agar mereka juga mampu mengembangkan diri dalam menghasilkan karya”.¹²⁹

g. Identifikasi Prinsip Belajar

Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar ditujukan sebagai tolok ukur tentang tepat tidaknya prinsip belajar yang diterapkan dalam program pengembangan.

Dalam hal ini kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Kami dalam setiap bulan memang mengadakan musyawarah dan rapat, hal ini diharapkan berguna untuk media sharing dan evaluasi bagi program-program dan juga perkembangannya pembelajaran santri yang ada di lembaga ini sebagai tolok ukur dalam target pembelajaran yang ada di lembaga”.¹³⁰

Selain hal tersebut, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas SDM di lembaga tersebut adalah dengan membiasakan para asatidz untuk bisa mengambil

¹²⁸ Dokumentasi peneliti tentang musyawarah penyamaan persepsi perangkat pembelajaran kurikulum tanggal 16 Juni 2020.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

¹³⁰ Ibid.,

peran ganda, atau ketika ada seorang ustadz yang sedang bertugas tiba-tiba berhalangan, maka siapapun yang ada di kantor harus bisa menjadi wakil dari ustadz yang berhalangan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah yang mengatakan bahwa ;

“Asatidz yang ada di lembaga ini juga dituntut untuk multi talenta, artinya bahwa setiap asatidz harus mampu berperan di seluruh program yang ada di lembaga ini. Pengembangan SDM terkadang tanpa sengaja terjadi pada saat salah seorang ustadz yang berhalangan hadir karena sakit misalnya, maka ustadz yang lain sudah tentu harus menggantikan peran itu, hal-hal kecil seperti ini yang seringkali justru menjadi penyemangat dan motivasi belajar para asatidz lebih besar, selain itu hal ini juga membangun ukhuwah di antara mereka”, tegas beliau.

Pengelolaan yang mengedepankan manajerial lembaga telah dilakukan oleh kepala madrasah diniyah Jam’iyyatul Muballighin Tulungagung dengan jalan madrasah selalu memotivasi segenap asatidz dan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat untuk lebih bisa berperan di banyak kegiatan. Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya kegiatan lomba santri di madrasah diniyah dan salah seorang ustadzah yang dijadwalkan untuk menjadi juri lomba ternyata berhalangan hadir karena sedang sakit, yang kemudian digantikan oleh ustadzah yang lain untuk mewakili

menjalankan tugas sebagai dewan juri lomba. Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi pelaksanaan penjurian lomba sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.4
Peran Asatidz sebagai Juri Lomba di Madrasah
Diniyah Jam'iyatul Muballighien¹³¹

h. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung sesungguhnya diselenggarakan secara situasional, dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan dan kepentingan, misalnya, MGMP, workshop kurikulum setiap awal tahun pelajaran diwaktu liburan sekolah, diikutkan diklat, penilaian kinerja, atau supervise oleh kepala madrasah atau team Supervisor

“Pada kondisi yang memungkinkan, lembaga ini juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menunjang program-program yang ada di lembaga. hal ini menjadi sebuah kewajiban yang harus diagendakan oleh lembaga

¹³¹ Observasi pada hari kamis tanggal 14 Mei 2020

ini guna mengembangkan SDM para asatidz dan tenaga kependidikan lain yang terlibat”.

Strategi pengelolaan yang mengedepankan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ada dilembaga telah dilakukan oleh kepala madrasahdiniyah Jam’iyyatul Muballighin Tulungagung dengan jalan madrasah selalu mengadakan pelatihan peningkatan kualitas dan kapasitas dalam rangka menambah hasanah ketrampilan dan keilmuan lain oleh segenap asatidz dan tenaga kependidikan yang terlibat di lembaga tersebut. Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya kegiatan pelatihan.Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi pelaksanaan pelatihan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2
Kegiatan Pelatihan Meubel Untuk Para Ustadz di
Madrasah Diniyah Jam’iyyatul Muballighien



Gambar 4.3
Kegiatan Pelatihan Membatik Untuk Para Ustadzah di
Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, peneliti menemukan program – program pengembangan sumber daya manusia asatidz dan tenaga kependidikan lain yang dilakukan di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan penanaman akhlak dan budi pekerti yang baik serta selalu berupaya menjadi suri teladan bagi para santri, selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, bertutur kata, dan sikap pembiasaan yang baik kepada peserta didiknya. Beberapa contoh sikap pembiasaan ini dicerminkan dengan cara pendidik dan tenaga kependidikan yang setiap bertemu selalu mengucapkan salam, mengawali berbicara (*matur*) atau bertanya juga dengan salam, bahkan di awal kegiatan belajar mengajar menyapa santri di depan gerbang, bersama-sama membaca asmaul chusna, membaca al-

qur'an, menerapkan 3 S (Senyum Sapa dan Salam), sholat sunnah, puasa sunnah dan bershodaqoh.¹³²

i. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pengembangan terjadi suatu proses transformasi seperti, peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas, perubahan perilaku dalam bekerja, perubahan sikap dan etos kerja. Dalam pelaksanaan program untuk memperoleh hasil yang baik, maka diperlukan suatu penilaian dari suatu program untuk mengetahui hasil dari program yang dilakukan berhasil atau tidak. Untuk itu Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung ketika mengadakan program yang berkaitan dengan pengembangan khususnya pengembangan sumber daya manusia asatidz dan tenaga kependidikan yang dimiliki maka di akhir pelaksanaan program pengembangan tersebut di adakan penilaian untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program tersebut.

j. Penerapan kegiatan spiritual keagamaan oleh kepala madrasah diniyah kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

¹³² Observasi pada hari kamis tanggal 14 Mei 2020

Sedangkan strategi kepala madrasah untuk kegiatan peningkatan profesionalisme lainnya adalah berbentuk kegiatan kajian ilmu salaf yang dipimpin oleh kepala madrasah secara langsung. Dalam kegiatan ini beberapa ustadz dan tenaga kependidikan yang lain di ajarkan sebuah refleksi untuk di amalkan dan dilaksanakan dalam mengajarnya.

Pernyataan tersebut di ungkapkan oleh Ustadz Ibnu Kholis yang mengatakan bahwa:

“Untuk menunjang peningkatan profesionalisme asatidz dan yang lain kepala madrasah mengadakan rutinan kajian ilmiah, mengaji kitab bareng-bareng, hal ini diharapkan mampu menambah hasanah keilmuan mereka sehingga semakin percaya diri dan professional dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi para santri”.¹³³

Kajian ilmu ini diasuh langsung oleh kepala madrasah berbentuk pengajian kitab yang dilaksanakan diluar jam aktif pembelajaran madrasah diniyah, sehingga tidak mengganggu tugas mereka dalam mengajar dan bisa ikut aktif dalam kegiatan ini secara maksimal.

b. Strategi Fungsional

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah diniyah jam’iyyatul Muballighien

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam’iyyatul Muballighien Tulungagung, 23 Juni 2020

juga dengan strategi fungsional , yaitu dengan dua program antara lain:

a. On The Job Training

Yaitu dengan rotasi jabatan yang melibatkan asatidz dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, pelatihan yang diselenggarakan untuk para asatidz minimal dua kali dalam setahun, bimbingan /penyuluhan sebagai petunjuk mengenai tugas atau pekerjaan rutin yang akan dilaksanakan, latihan instruktur pekerjaan, Demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara untuk beberapa pekerjaan yang berjangka waktu

b. Off The Job Training

Yaitu dengan kursus, pendidikan akademik, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.

Dibawah ini adalah beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh asatidz dan tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di lembaga madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien.

Tabel 4.1 Beberapa kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia di Madrasah Diniyah jam'iyatul Muballighien Tulungagung¹³⁴

NO	Nama Kegiatan	Tema	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Workshop	Implementasi Kurikulum di Madrasah Diniyah	14-16 Januari 2019 Aula MTs Al-Huda Bandung	Ustdz Zaki
2.	Pelatihan	Pengembangan Metode An-Nahdliyah	19 Januari 2019 Aula Madin At-Taqwa Bandung	Ustdzh Wilda
3.	Loka Karya	Paradigma Pendidikan Madrasah Diniyah	4 Mei 2019 Madin Al-Irsyad Trenggalek	Ustadz Husnun
4.	MGMP	Penyamaan persepsi perangkat pembelajaran kurikulum	19-21 Agustus 2019 Aula Madin Jam'iyatul Muballighien Tulungagung	Ustadz Ibnu Kholis
5.	Diklat	Diklat Kepala Perpustakaan	24-26 September 2019 Balai Diklat Malang	Ustdz Sultoni

b. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya adalah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen kelembagaan yang ada. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang

¹³⁴ Dokumentasi Kegiatan Pengembangan SDM Ustadz dan Ustadzah serta tenaga Kependidikan di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, Kamis 14 Mei 2020

penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah perlu dilakukan peningkatan dalam pendaya gunaan dan pengelolaanya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga madrasah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta kurang adanya pengelolaan yang memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Ibnu Kholis Selaku Kepala madrasah, bahwa:

“ Sejak saya berada dilembaga ini, secara umum sarana prasarana disini sudah cukup memadai, walaupun belum sesuai standart yang ditentukan dan masih kurang adanya kepedulian terhadap sarana prasarana yang dimiliki, oleh karena itu madrasah kami berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan semua fasilitas yang mendukung peningkatan pembelajaran”.¹³⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Sulтони selaku waka sarana dan Prasarana sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana di madrasah ini secara keseluruhan sudah cukup memadai, walaupun disisi lain belum sesuai dengan standart yang ditentukan, karena memang sebenarnya gedung- gedung kelas yang ada disini sudah lama pembangunannya, kami hanya merawat dan menjaganya saja supaya gedung kelas ini terlihat rapi dan bersih. walaupun masih kurang adanya kepedulian warga madrasah terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki, namun demikian kami selalu

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

berusaha berbenah, untuk mengelola sarana prasarana kedepan agar lebih baik lagi dan optimal”.¹³⁶

Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya ruang kelas di madrasah diniyah yang memang sudah seperti model bangunan lama, akan tetapi masih berdiri kokoh. Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi gedung kelas madrasah diniyah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.5
Gedung kelas Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen terhadap pengembangan Sarana Prasarana melalui berbagai upaya. Hal ini selaras dengan jawaban beliau ketika wawancara mengatakan bahwa:

”Untuk sarana prasarana dilembaga ini memang dalam perawatan dan pemeliharaannya serta dalam pengadaan maupun

¹³⁶ Wawancara dengan ustadz Sultoni, selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Jam'iyatulMuballighien Tulungagung, Kamis 14 Mei 2020

¹³⁷ Observasi pada hari kamis tanggal 14 Mei 2020

penambahan sarana prasarana, bahkan dalam perbaikan sekalipun semua melalui perencanaan, saya pun turut mengawasi dan memelihara, karena mengingat beberapa sarana prasarana disini banyak yang berusia tua, sehingga ini menjadi monument sejarah para pendiri untuk menjadi tanggung jawab kami dalam menjaganya, walaupun ada banyak hal yang baru, akan tetapi sarana prasarana ini selagi masih bisa kita pertahankan dan kita manfaatkan untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan dan program-program lain dilembaga ini, maka semua ini akan tetap kita jaga, dan kita lestarikan, selain sarana prasarana asset kecil, sarana prasarana yang besar seperti halnya masjid, aula, monument menara, kebun madrasah, ini merupakan sarana prasarana yang meskipun bangunan lama, akan tetapi semua ini merupakan cagar budaya sekaligus icon kami, sehingga wajib bagi kami untuk merawat keberadaannya”¹³⁸

Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya gedung masjid di madrasah diniyah yang memang masih berdiri kokoh. Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi masjid madrasah diniyah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.6
Bangunan Masjid di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung terkait kualitas sarana prasarana adalah dengan langkah – langkah sebagai berikut :

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

1. Strategi Korporat

a. Perencanaan Sarana Prasarana

Berkaitan dengan perencanaan ini, dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu, seperti: menyebarkan angket kebutuhan alat / media praktek kepada asatidz. Ustadz Ibnu Kholis selaku kepala madrasah menyatakan :

“Untuk proses perencanaan kami selalu bermusyawarah bersama dewan asatidz dan seluruh tenaga kependidikan agar mendapatkan masukan guna mendapatkan perencanaan pengadaan sarana prasarana yang lebih baik”.¹³⁹

Metode untuk mengklasifikasikan perencanaan dapat dilihat dari waktu, penggunaan dan jangkauan, yaitu meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Sultoni Selaku waka sarpras sebagai berikut:

“Di madrasah ini program kegiatan jangka pendek banyak sekali, meliputi kebersihan dan keindahan madrasah, ruang asatidz dan ruang kepala madrasah dan kantor, juga kebutuhan lain yang bersifat harian”.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Sultoni, selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 14 Mei 2020

Selanjutnya beliau menambahkan, untuk yang program jangka panjang adalah:

“ Sarana prasarana madrasah yang masuk dalam kategori jangka panjang pembangunan dan perbaikan gedung, pagar atau gerbang depan area parker, dan pemagaran keliling area madrasah”.¹⁴¹

b. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk proses pengadaan sarana prasarana di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien tetap mengacu pada perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat rapat pembahasan perencanaan sarana prasarana, hal ini sesuai dengan penjelasan ustadz Ibnu Kholis selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Apapun yang kita beli, atau pengadaan sarana prasarana, yang bahkan dari pengajuan bantuan pun tetap berdasar pada kebutuhan lembaga dan yang telah di rapatkan melalui musyawarah bersama, kecuali memang pada saat kondisi mendesak saja, missal pada saat PHBI gitu, itupun bukan barang yang bernilai besar”.

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti selama berada dilokasi bahwa keadaan sarana prasarana madrasah diniyah Jam'iyatulMuballighien tersebut memang cukup baik dan memadai, ruang kelas yang bersih dan kantor yang tertata rapi, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan terkait pengadaan sarana dan prasarana di lembaga ini cukup baik.

¹⁴¹ Ibid.,

Memilih sarana dan prasarana pendidikan memang butuh perencanaan, dipilih dan di adakan dengan telitisesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar.Untuk itu peran kepala madrasah dalam manajemen sarana prasarana ini sangat berpengaruh terhadap tujuan program madrasah yang ingin dicapai.

2. Strategi Bisnis

Dengan langkah-langkah:

1. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam pengadaan sarana prasarana yang ada di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien yang telah dilaksanakan dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pendistribusian barang-barang sarana prasarana tersebut kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kantor atau tenaga kependidikan berarti barang – barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab mereka. Atas pelimpahan itu pula, bagian-bagian atau personil madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di madrasah. Ustadz Ibnu Kholis menjelaskan bahwa:

“ Untuk proses penggunaan dan pemakaian sarana prasarana di madrasah maka seluruh asatidz atau tenaga kependidikan bertanggung jawab penuh dalam penggunaan dan pemeliharannya, mengingat disini lembaga yang eksistensinya sudah cukup lama, sehingga seringkali event2

madrasah diniyah yang ada di kecamatan Bandung ini diselenggarakan dengan berpusat dilembaga ini, misalnya penataran, musabaqah, dan juga kegiatan lain yang bersifat umum. Lingkungan madrasah ini kan juga berada di area pendidikan formal bu, pada saat ramadhan tiba, kegiatan para siswanya juga berpusat dilembaga ini untuk mengisi kegiatan ngaji pondok ramadhannya. Saya juga senang sekali apabila tempat ini lebih bermanfaat untuk umat, karena semua kebaikannya juga kembali ke lembaga kami, lembaga ini lebih dikenal, lebih dekat, dan tentunya sarana prasarana yang ada menjadi lebih terawat karena seluruh pemakai nya bertanggung jawab dalam menjaganya.”¹⁴²

Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

b. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan di madrasah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah. Lazimnya, semua pencatatan perlengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah disebut dengan istilah Inventarisasi Perlengkapan

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

sarana prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definisi Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan – ketentuan atau pedoman – pedoman yang berlaku. Halini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Husnun selaku penanggung jawab perpustakaan Madrasah Diniyah Jam’iyyatul Muballighien:

“Di perpustakaan ini awalnya kitab dan buku hanya berjajar begitu saja dirak tanpa ada pencatatan yang jelas dan klasifikasi yang memudahkan santri untuk mencarinya, ahirnya setelah beberapa tahun terahir perpustakaan ini mulai ditertibkan dan penataan per rak pun sesuai dengan klasifikasi bidang yang sama dalam satu kotak.”¹⁴³

b. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keuangan Lembaga

Pada bagian ini akan di uraikan tentang temuan penelitian terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan keuangan di madrasah diniyah Jam’iyyatul Muballighien Tulungagung. Keuangan dan pembiayaan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perkara yang sangat penting dan bias dikatakan berperan strategis dalam memfasilitasi keperluan operasional sebuah lembaga pendidikan, karena untuk melengkapi sarana prasarana, membiayai semua kegiatan dan kebutuhan madrasah adalah dengan adanya dana

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Husnun, selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Jam’iyyatul Muballighien Tulungagung, Kamis 14 Mei 2020

yang mencukupi disekolah. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Agar keuangan dan pembiayaan dalam sekolah terkelola dengan baik maka harus adanya pengelolaan atau manajemen. Manajemen keuangan madrasah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Ada beragam sumberdana yang dimiliki oleh suatu madrasah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana dari pihak luar mengalir masuk, harus dipersiapkan sitem keuangan yang profesional dan jujur.

Manajemen keuangan Madrasah dapat di artikan sebagai rangkaian aktifitas mengatur keuangan madrasah mulai dari dana pemasukan (sumber dana), perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pelaporan /pertanggung jawaban keuangan madrasah. Sesuai dengan prinsipnya bahwasannya dalam manajemen keuangan menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Indonesia pasal 48

Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lokasi penelitian, berikut ini uraian strategi kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan keuangan di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Strategi Bisnis, yaitu dengan meningkatkan sumber dana atau penggalan dana, berupa syahriyah santri/SPP, infaq para kader dan simpatisan, sumbangan alumni dan Masyarakat, bansos, donatur dan proposal pemerintahan

Ustadz Ibnu Kholis selaku kepala madrasah menerangkan bahwa:

“Madrasah Diniyah ini kan lembaga non formal, jadi agar tetap bisa berjalan dan terus maju ya dibutuhkan strategi dan manajemen yang indah dalam melengkapi fasilitas madrasah dan pembiayaannya. kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan sumber dana, selain dana rutin dan dana dari pemerintah (BOS), kita juga harus kreatif dalam pengadaan anggaran dana guna memenuhi seluruh kebutuhan lembaga”.¹⁴⁵

2. Strategi Korporat, dengan melalui proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, yaitu dimulai dari kegiatan merancang RKAS, menyusun RAPBS untuk masing-masing pos, pengelolaan keuangan oleh petugas atau bendahara yang mumpuni dibidangnya, memiliki latar belakang pendidikan jurusan keuangan, perencanaan kegiatan dan anggaran yang

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020

bagus, akuntabel public, dan pengelola keuangan tidak merangkap jabatan.

Dalam sebuah wawancara bersama kepala madrasah, beliau menuturkan bahwa:

“Keuangan yang ada di lembaga ini merupakan tanggung jawab bersama, saya sebagai manajer memiliki kewajiban untuk terus mengingatkan team pengelola keuangan dalam memanfaatkan anggaran dana agar dilakukan sebaik mungkin, hemat, efektif dan efisien demi memajukan lembaga ini”.¹⁴⁶

Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya kegiatan musyawarah di madrasah diniyah yang membahas tentang RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah). Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi kegiatan musyawarah team keuangan madrasah diniyah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.7
Kegiatan Perencanaan Penggalian Sumber Dana di Madrasah Diniyah serta pembahasan RAPBM Jam'iyatul Muballighien

¹⁴⁶ Ibid.,

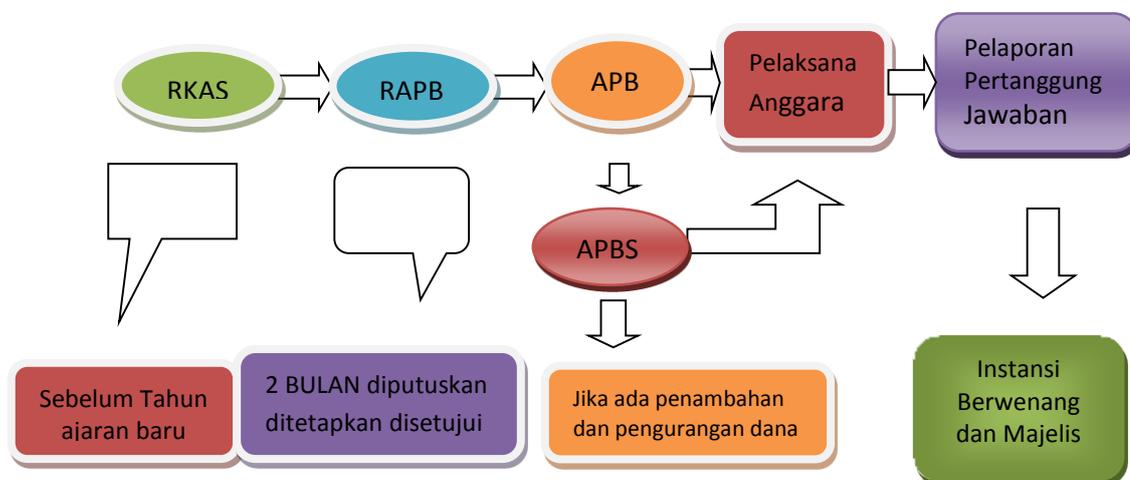
3. Strategi Fungsional, yaitu dengan Pertanggung jawaban dan Pelaporan Keuangan, meliputi tahapan-tahapan sesuai dengan pos pendapatan dan pengeluaran madrasah. Dan pelaporan ini dilaksanakan setiap ahir tahun ajaran dengan bukti- bukti dan catatan-catatan transaksi yang jelas.

Dalam kegiatan observasi, peneliti menemui bendahar madrasah diniyah, dan beliau menuturkan bahwa:

“Terkait pelaporan penggunaan anggaran, tugas kepala madrasah adalah mengawasi seluruh rangkaian pendanaan yang ada dilembaga ini, dalam setiap ahir tahun, menjelang tahun ajaran baru,kami selalu rapat bersama untuk membahas RAPBS, dan dalam kesempatan itu, biasanya bendahara madrasah diniyah telah menyiapkan laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran dalam satu tahun pelajaran, laporan tersebut bisa dilihat dan dibaca semua pihak, karena segala yang terkait dengan keuangan kami selalu berusaha untuk transparan dan akuntable”.¹⁴⁷

Berdasarkan panduan pedoman penyusunan untuk pengelolaan keuangan madrasah oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan kementerian Agama RI, serta dari hasilpenelitian yang di dapat di madrasah, maka siklus atau bagan dalam manajemen keuangan madrasah adalah:

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Kholis, selaku Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, 12 Mei 2020



Gambar 4.8 Alur Pengelolaan Keuangan Sekolah¹⁴⁸

2. Deskripsi Data di situs II Madrasah Diniyah Al-Imroniyah Jombang

a. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Al-Imroniyah Jombang, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan antara lain:

1. Strategi Korporat, dengan langkah-langkah Pengembangan Sumber Daya Manusia di madrasah diniyah Al-Imroniyah Jombang melalui:

¹⁴⁸ Sumber di adopsi dari panduan pedoman penyusunan untuk pengelolaan keuangan sekolah oleh KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL dan KEMENTERIAN AGAMA RI dan dari Kepala Madrasah Jam'iyatul Muballighien

a. Menyusun Program /perencanaan Pengembangan

Program / perencanaan yang baik, terpadu dan terintegrasi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Hal tersebut terungkap sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah diniyah Al-Imroniyah Jombang, ustadz KH. Ali Imron bahwa:

“Kepala madrasah memang sangat penting dalam menentukan karakteristik, cirri khas, arah dan tujuan serta cita-cita sebuah madrasah, apalagi terkait dengan perencanaan pengembangan Sumber Daya Manusiannya, baik tenaga asatidznya, maupun seluruh personalia yang tergabung di lembaga, karena dengan perencanaan yang matang, kualitas SDM mereka yang akan sesuai dengan yang kita harapkan, keberadaan SDM yang bagus akan sangat membantu mewujudkan tujuan dan kesuksesan dari program yang ada di lembaga”.¹⁴⁹

b. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan yang dilaksanakan di madrasah diniyah Al-Imroniyah Jombang ditentukan atas dasar analisis kebutuhan untuk sekarang dan masa depan dan selain itu juga disesuaikan dengan anggaran. Untuk menentukan kebutuhan ada beberapa pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam penentuan kebutuhan antara lain satuan organisasi yang mengelola sumberdaya manusia yang ada di madrasah diniyah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan para asatidz serta tenaga kependidikan itu sendiri. Pada

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz KH. Ali Imron, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Imroniyah Jombang, 06 Februari 2020

kesempatan wawancara bersama kepala madrasah, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam hal tenaga pendidik, lembaga ini selalu mengedepankan tujuan dan target dari pembelajaran yang ada dilembaga ini untuk para santri, sehingga keberadaan mereka adalah sebagai senjata lembaga untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan tersebut, itu sebabnya asatidz selalu kita kondisikan pada bidang studi yang sesuai dengan kemampuan mereka”.

c. Penentuan Sasaran

Penentuan sasaran sebagai salah satu langkah untuk melaksanakan pengembangan dilakukan di madrasah diniyah Al-Imroniyah Jombang dengan tujuan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan tidaknya program pengembangan serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya seperti isi program dan metode pengembangan yang akan digunakan.

Dalam kesempatan wawancara bersama waka kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

“Lembaga ini masih baru bu, itu sebabnya, kami sangat berhati-hati dalam melaksanakan program-program yang ada dilembaga ini. Sering sekali kepala madrasah mengingatkan kami untuk selalu mengevaluasi kegiatan dan program yang diselenggarakan dilembaga ini sebagai pembelajaran bersama untuk perbaikan yang lebih maksimal lagi”.¹⁵⁰

d. Penetapan Program

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Soni, selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Imroniyah Jombang, 18 Mei 2020

Dalam program pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai, salah satu sarannya adalah mengajarkan ketrampilan tertentu yang pada umumnya ketrampilan baru untuk melakukan tugasnya dengan baik seperti pengembangan yang dilakukan untuk persiapan pembelajaran tahun ajaran baru antara lain, seminar, workshop, diklat berkaitan dengan kurikulum ataupun persiapan penyusunan perangkat pembelajaran. Pengelolaan yang mengedepankan manajerial lembaga telah dilakukan oleh kepala madrasahdiniyah Al-Imroniyyah Jombang dengan jalan madrasah selalu mengadakan musyawarah perencanaan program kegiatan dalam satu tahun ajaran yang dilakukan di awal tahun ajaran baru oleh segenap asatidz dan tenaga kependidikan yang terlibat di lembaga tersebut.

Ustadz Soni juga menambahkan bahwa:

“Selama ini yang dilakukan lembaga untuk pengembangan SDM dimadin ini adalah mengajak para asatidz untuk bekerja dengan baik dan mau mengembangkan diri sesuai dengan bidang masing-masing, juga mengajak kita untuk berperan serta dalam setiap program pengembangan SDM yang ada dilembaga ini”.¹⁵¹

e. Identifikasi Prinsip Belajar

Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar ditujukan sebagai

¹⁵¹ Ibid.,

tolok ukur tentang tepat tidaknya prinsip belajar yang diterapkan dalam program pengembangan.

Dalam hal ini kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Kami memiliki komitmen dan strategi terhadap pengembangan SDM yang ada dilembaga ini, hal ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran ini ada ketepatan program guna menghasilkan para santri yang berkualitas dengan berbagai program yang ada, tentu hal ini juga tidak terlepas dari peran serta strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi program pembelajaran yang ada”.¹⁵²

f. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang sesungguhnya diselenggarakan secara situasional, dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan dan kepentingan, misalnya, MGMP, workshop kurikulum setiap awal tahun pelajaran diwaktu liburan sekolah, diikutkan diklat, penilaian kinerja, atau supervise oleh kepala madrasah atau team Supervisor

“Untuk kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan SDM, dilembaga ini sering sekali mengadakan kegiatan program peningkatan kapasitas dan kualitas asatidz berupa Workshop dan juga kegiatan yang lain. Selain itu dari pihak LP Ma’arif Kabupaten Jombang juga sering sekali meminta beberapa dari kami untuk ikut serta dalam program yang diselenggarakan LP Maarif Kabupaten Jombang”.

Strategi pengelolaan yang mengedepankan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ada dilembaga telah dilakukan oleh kepala madrasahdiniyah Al-

¹⁵²*Ibid.*

Imroniyyah Jombang dengan jalan madrasah selalu mengadakan pelatihan peningkatan kualitas dan kapasitas dalam rangka menambah hasanah ketrampilan dan keilmuan lain oleh segenap asatidz dan tenaga kependidikan yang terlibat di lembaga tersebut.

g. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pengembangan terjadi suatu proses transformasi seperti, peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas, perubahan perilaku dalam bekerja, perubahan sikap dan etos kerja. Dalam pelaksanaan program untuk memperoleh hasil yang baik, maka diperlukan suatu penilaian dari suatu program untuk mengetahui hasil dari program yang dilakukan berhasil atau tidak. Untuk itu Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang ketika mengadakan program yang berkaitan dengan pengembangan khususnya pengembangan sumber daya manusia asatidz dan tenaga kependidikan yang dimiliki maka di akhir pelaksanaan program pengembangan tersebut di adakan penilaian untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program tersebut. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Penilaian evaluasi kinerja selalu kita lakukan, karena mengingat lembaga ini masih dalam proses awal dalam

pendiriannya, maka kedisiplinan para asatidz dan juga hal lain yang terkait kualitas SDM, sangat perlu kiranya hal ini kita kawal betul-betul guna menghasilkan hasil yang maksimal bagi para santri”.

2. Strategi Fungsional

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kepala madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang menggunakan strategi dengan langkah-langkah antara lain:

a. *On The Job Training*

Yaitu dengan rotasi jabatan yang melibatkan asatidz dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, pelatihan yang diselenggarakan untuk para asatidz minimal dua kali dalam setahun, bimbingan/penyuluhan sebagai petunjuk mengenai tugas atau pekerjaan rutin yang akan dilaksanakan, latihan instruktur pekerjaan, demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara untuk beberapa pekerjaan yang berjangka waktu

b. *Off The Job Training*

Yaitu dengan kursus, pendidikan akademik, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya

adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendaya gunaan dan pengelolaanya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz KH Ali Imron Jombang selaku kepala madrasah, bahwa:

“Perencanaan sarana prasarana biasanya kita rapatkan di awal tahun ajaran baru dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan lembaga, perencanaan ini dilakukan dengan rapat bersama seluruh asatidz, saya selaku kepala madrasah memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengajukan berbagai sarana prasarana penunjang pendidikan yang ada di lembaga ini demi menunjang kualitas madrasah, akan tetapi untuk pengadaan seluruh sarana prasarana ini tetap diputuskan bersama melalui musyawarah”.¹⁵³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Minan selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Daftar kebutuhan sarana prasarana disusun berdasarkan keperluan dan apa yang telah di ajukan oleh masing-masing kordinator, akan tetapi tidak langsung disetujui, melainkan dilakukan seleksi untuk menentukan skala prioritas sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga”.¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadz KH. AliImron, selaku Kepala Madrasah Al-Imroniyyah Jombang, 18 Mei 2020

¹⁵⁴ Wawancara dengan ustadz Minan, selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang, Kamis 4 Juni 2020

Ustadz Minan menambahkan:

“Skala prioritas tergantung pada kebutuhan saat itu atau jangka pendek yang disesuaikan dengan anggaran yang ada dimadrasah, dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan dari para asatidz dan santri-santri serta tenaga pendidikan yang ada di lembaga ini”.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana melalui berbagai upaya. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Strategi Korporat

Dengan melalui beberapa langkah, antara lain:

a. Perencanaan Sarana Prasarana

Berkaitan dengan perencanaan ini, dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang di programkan madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu, seperti: menyebarkan angket kebutuhan alat / media praktek kepada asatidz. Ustadz KH Ali Imron selaku kepala madrasah menyatakan :

“Pada intinya, proses pengadaan sarana prasarana ini tetap melalui mekanisme yang ada, yaitu perencanaan bersama dan pengajuan anggaran, jadi setelah membuat perencanaan yang matang baru kita ajukan pengadaannya. Meskipun tidak bias

¹⁵⁵ Ibid

dipungkiri hamper setiap tahun selalu ada saja pengadaan yang tidak sesuai dengan rencanakarena adanya hal yang tak terduga ditengah – tengah tahun ajaran.namun hal ini biasanya kita siasati dengan adanya sharing dana dari donatur”.¹⁵⁶

Metode untuk mengklasifikasikan perencanaan dapat dilihat dari waktu, penggunaan dan jangkauan, yaitu meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Minan sebagai berikut:

“Kendala yang sering kami hadapi adalah tatkala ada keperluan mendesak yang harus dipenuhi sementara itu tidak ada dalam RAB, maka harus dilakukan pengalihan yang kadang beresiko dan menimbulkan protes atau complain. Halini yang menjadi kendala dalam pengadaan sarana prasarana. Banyaknya kebutuhan kita tidak bias terpenuhi jika hanya bersumber dari dana BOS, karena itu kita memerlukan dana lain yang bersumber dari komite”.¹⁵⁷

Selanjutnya beliau menambahkan, untuk yang program jangka panjang adalah:

“Sarana prasarana madrasah yang masuk dalam kategori jangka panjang alhamdulillah tidak ada kendala yang berate untuk saat ini”.¹⁵⁸

b. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk proses pengadaan sarana prasarana di madrasah diniyah Al-Imroniyyah tetap mengacu pada perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat rapat pembahasan perencanaan sarana prasarana, meskipun kadang pada saat

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz KH Ali Imron Jombang, selaku Kepala Madrasah Al-Imroniyyah Jombang, 4 Juni 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Minan, selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang, 02 Juni 2020

¹⁵⁸ Ibid

berada ditengah tahun ajaran ada bantuan sarana dan prasarana yang diperbantukan oleh pihak luar untuk lembaga tetap kita terima dan kita tindak lanjuti. Hal ini sesuai dengan penjelasan ustadz KH. Ali Imron selaku kepala madrasah bahwa:

“Apapun yang kita beli, atau pengadaan sarana prasarana, yang bahkan dari pengajuan bantuan pun tetap berdasar pada kebutuhan lembaga dan yang telah di rapatkan melalui musyawarah bersama, kecuali memang kadang ada seseorang atau pihak luar dari masyarakat yang member bantuan berupa barang atau hal apapun untuk kegiatan perbaikan sarana prasarana tetap kita terima dan kita tindak lanjuti. Karena seringkali pada saat kita menyelenggarakan kegiatan syiar PHBI di lembaga ini selalu ada saja aghniya’ yang datang untuk member bantuan yang bahkan kadang tanpa kita minta atau kita mengajukan”.¹⁵⁹

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti selama berada dilokasi bahwa keadaan sarana prasarana madrasah diniyah tersebut memang cukup baik dan memadai, ruang kelas yang bersih dan kantor yang tertata rapi, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan terkait pengadaan sarana dan prasarana di lembaga ini cukup baik. Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya gerbang pintu masuk yang masih terlihat baru. Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi pintu gerbang madrasah diniyah sebagaimana gambar berikut:

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz KH Ali Imron, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang, 02 Juni 2020



Gambar 4.10
Gerbang Pintu masuk Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah
Al-Imroniyah Jombang¹⁶⁰

Memilih sarana dan prasarana pendidikan memang butuh perencanaan, dipilih dan di adakan dengan telitisesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar.Untuk itu peran kepala madrasah dalam manajemen sarana prasarana ini sangat berpengaruh terhadap tujuan program madrasah yang ingin dicapai.

2. Strategi Bisnis

Dengan beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam pengadaan sarana prasarana yang ada di madrasah diniyah Al-Imroniyah Jombang yang telah dilaksanakan dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pendistribusian barang-barang sarana prasarana tersebut kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kantor atau tenaga kependidikan berarti barang – barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab mereka. Atas pelimpahan itu pula, bagian-

¹⁶⁰ Hasil Dokumentasi dari Kegiatan Pengembangan Sarana Prasarana di Madrasah Diniyah Al-Imroniyah Jombang, 06 Februari 2020

bagian atau personil madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di madrasah. Ustadz KH Ali Imron menjelaskan bahwa:

“Untuk sarana prasarana di madrasah ini dalam penggunaan dan pemeliharannya tentunya menjadi tanggung jawab bersama seluruh penghuni di lembaga ini, maka seluruh asatidz atau tenaga kependidikan bertanggung jawab penuh dalam penggunaan dan pemeliharannya, lembaga ini terhitung usianya muda, sehingga bangunan yang masih terlihat bersih indah ini sering menjadi tempat event pemerintah desa dalam menyelenggarakan even PHBN dan PHBI, karena memang madrasah ini memiliki lahan yang luas bu, lahan parkirnya jg luas, itu sebabnya madrasah ini menjadi jujugan untuk menyelenggarakan acara besar yang menjadi hajat pemerintah desa, bahkan sudah 3 kali juga LP Maarif NU menyelenggarakan acara pembinaan guru Madrasah diniyah sekecamatan Perak juga bertempat disini”¹⁶¹.

Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Hal tersebut benar adanya berdasar pengamatan peneliti ketika hadir di lapangan mengobservasi secara langsung adanya ruang kelas yang masih terlihat baru. Hal tersebut di dukung oleh bukti dokumentasi

¹⁶¹Wawancara dengan Ustadz KH. Ali Imron, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah, 02 Juni 2020

gedung ruang kelas madrasah diniyah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.11. Gedung Ruang Kelas Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Imroniyah¹⁶²

b. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan di madrasah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah. Lazimnya, semua pencatatan perlengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah disebut dengan istilah Inventarisasi Perlengkapan sarana prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definisi Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan – ketentuan atau pedoman – pedoman yang berlaku. Halini sesuai yang disampaikan oleh ustadz Husnun

¹⁶² Dokumentasi peneliti, tanggal 06 Februari 2020

selaku penanggung jawab perpustakaan madrasah diniyah Al-Imroniyyah:

“Kitab dan buku yang ada di perpustakaan ini awalnya adalah swadaya dari para santri dan simpatisan madrasah, akan tetapi karena masih banyak dibutuhkan kitab dan buku untuk menunjang proses belajar mengajar dilembaga ini, maka waka sarpras mengupayakan dengan jalan pembelian, akan tetapi karena terus berkembang dalam proses pembelajarannya, kemudian masih terdapat kekurangan di beberapa kitab, ahirnya pihak bagian sarpras mengusahakannya dengan mengajukan proposal kepada pemerintah untuk pengadaan kitab dan buku yang menunjang kegiatan pendidikan di madrasah ini”.¹⁶³

c. Penghapusan Sarana Prasarana

Selama proses inventarisasi, kadang-kadang pihak lembaga menemukan barang-barang atau perlengkapan madrasah yang rusak berat. Barang-barang itu sudah tidak bias diperbaiki bahkan sudah tidak bias dipakai lagi. Demikian pula dengan barang-barang yang jumlahnya berlebih atau kuno sehingga tidak digunakan lagi karena sudah tidak sesuai lagi dengan situasi, oleh karena itu terhadap seluruh barang-barang tersebut perlu dilakukan penghapusan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Minan yang mengatakan bahwa:

“Biasanya untuk barang-barang yang sudah tidak kita pakai akan kita hapus dari catatan inventaris, karena untuk barang yang rusak berat dan membutuhkan biaya besar untuk memperbaikinya atau bahkan sudah tidak bias diperbaiki lagi maka barang tersebut memang harus disisihkan ke gudang”.

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadz Minan, selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah, 16 Mei 2020

c. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keuangan Lembaga

Pada bagian ini akan di uraikan tentang temuan penelitian terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan keuangan di madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang. Keuangan dan pembiayaan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perkara yang sangat penting dan bias dikatakan berperan strategis dalam memfasilitasi keperluan operasional sebuah lembaga pendidikan, karena untuk melengkapi sarana prasarana, membiayai semua kegiatan dan kebutuhan madrasah adalah dengan adanya dana yang mencukupi disekolah. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Agar keuangan dan pembiayaan dalam sekolah terkelola dengan baik maka harus adanya pengelolaan atau manajemen. Manajemen keuangan madrasah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Ada beragam sumberdana yang dimiliki oleh suatu madrasah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana dari pihak luar mengalir masuk, harus dipersiapkan sitem keuangan yang profesional dan jujur.

Manajemen keuangan Madrasah dapat di artikan sebagai rangkaian aktifitas mengatur keuangan madrasah mulai dari dana pemasukan (sumber dana), perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pelaporan /pertanggung jawaban keuangan madrasah. Sesuai dengan prinsipnya bahwasannya dalam manajemen keuangan menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public.¹⁶⁴

Perencanaan pembiayaan terhadap seluruh kegiatan madrasah dan juga pengadaan sarana prasarana sangat diperlukan agar dapat tertata seluruh kebutuhan lembaga dalam membiayai kegiatan dan kebutuhannya. Hal ini di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Ustadz KH. Ali Imron yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan untuk pembiayaan selalu kita lakukan di awal tahun ajaran baru dengan mengadakan musyawarah bersama untuk membahas RAPBS dengan seluruh asatidz dan komite agar pengelolaan pembiayaan seluruhnya tetap mengacu pada petunjuk teknis yang ada”.¹⁶⁵

Ustadz KH. Ali Imron menambahkan bahwa:

“Memang Madrasah Diniyah ini adalah lembaga non formal, oleh karena itu manajemen keuangan yang baiklah yang akan mengantarkan madrasah ini kedalam tata kelola yang lebih baik, mengingat bahwa sumber dana yang ada tidak banyak, sehingga butuh manajerial keuangan yang efektif dan efisien, pengelolanya pun diharapkan juga memiliki jiwa perjuangan yang tebal sehingga tidak mudah tergoda untuk korupsi, sekecil apapun semuanya tetap

¹⁶⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Indonesia pasal 48

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz KH. Ali Imron, selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang, 02 Juni 2020

di alokasikan untuk kemanfaatan dan kebaikan serta demi kemajuan pendidikan di lembaga ini. Pengelolaan Keuangan yang ada di lembaga ini merupakan tanggung jawab bersama, terutama saya sebagai kepala madrasah atau manajer yang memiliki kewajiban dalam memanfaatkan anggaran dana sebaik mungkin, hemat, efektif dan efisien, harus hati- hati, penuh kejujuran, kedisiplinan, dan juga amanah yang harus dijunjung tinggi, inilah yang berusaha saya bangun kepada seluruh personaliyang ada dilembaga ini, karena haqiqatnya ini hanyalah lahan juang yang semuanya kelak akan kita pertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT, makanya untuk memupuk itu, para asatidz di agendakan kegiatan ngaji bersama untuk terus membangun ketaqwaan kita kepada Allah SWT sekaligus juga untuk mengasah dan menambah kemampuan tholabul ilmi untuk kita semua”.¹⁶⁶

Dikesempatan yang sama, peneliti juga menemui bendahara madrasah diniyah Al-Imroniyyah yaitu Ustadzah Liyana, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembiayaan diawali dengan membuat rancangan pembiayaan yang dituangkan dalam RAPBS yang dirumuskan melalui musyawarah bersama. Artinya, untuk penyaluran dana kebutuhan yang ada dilembaga ini sepenuhnya tetap menggunakan aturan yang ada sesuai dengan perencanaan awal. Kecuali hal-hal yang tidak terduga yang bersifat mendadak, tentu ini akan menjadi sesuatu hal yang akan kita musyawarahkan kembali dan akan kita tuangkan dalam APBS perubahan di ahir tahun ajaran”.¹⁶⁷

Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lokasi penelitian, berikut ini uraian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Keuangan di Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang adalah sebagai berikut:

¹⁶⁶ Ibid

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Liyana, selaku Bendahara Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang, 02 Juni 2020

1. Strategi Bisnis, yaitu dengan melalui Peningkatan sumber dana atau penggalan dana, meliputi syahriyah santri/SPP, BOS, usaha ternak santri, infaq para kader dan simpatisan, sumbangan alumni dan masyarakat, bansos, donatur dan proposal pemerintahan
2. Strategi Korporat, yaitu Proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, dimulai dari kegiatan merancang RKAS, menyusun RAPBS untuk masing-masing pos, pengelolaan keuangan oleh petugas atau bendahara yang mumpuni dibidangnya, memiliki latar belakang pendidikan jurusan keuangan, perencanaan kegiatan dan anggaran yang bagus, akuntabel public, dan pengelola keuangan tidak merangkap jabatan.
3. Strategi Fungsional, dengan melalui langkah pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan, yaitu dengan tahapan-tahapan sesuai dengan pos pendapatan dan pengeluaran madrasah. Dan pelaporan ini dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan bukti-bukti dan catatan-catatan transaksi yang jelas. Selain itu kepala madrasah juga melakukan langkah auditing keuangan, yaitu kegiatan audit yang dilakukan oleh bendahara madrasah diniyah yang kemudian hasil audit dilaporkan kepada kepala madrasah sebagai evaluasi terhadap segala bentuk transaksi keuangan sekolah, dengan tujuan untuk mengukur,

membandingkan dan menilai tingkat penggunaannya berdasarkan data-data lapangan.

c. Temuan Penelitian

1. Temuan Data di Situs 1 Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung

a.Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Adapun pembahasan temuan hasil penelitian terkait Strategi langkah- langkah pengembangan Sumber Daya Manusia di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Strategi Korporat

Strategi ini menjelaskan wilayah yang ingin dimasuki oleh lembaga madrasah diniyah, yaitu dengan cara:

a. Menyusun Program /perencanaan Pengembangan

Program / perencanaan yang baik, terpadu dan terintegrasi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Pelaksanaan program secara Fleksibel serta evaluasi program pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan serta ada tindak lanjutnya. Potensi dan faktor pendukung serta berbagai kemungkinan yang dapat diupayakan dalam program pengembangan sumberdaya manusia pendidik. Dalam program pengembangan

ditentukan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, dan kurikulum serta waktu pelaksanaannya, dan juga di informasikan kepada seluruh elemen lembaga.

b. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan yang dilaksanakan di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung ditentukan atas dasar analisis kebutuhan untuk sekarang dan masa depan dan selain itu juga disesuaikan dengan anggaran.

c. Penentuan Sasaran

Penentuan sasaran sebagai salah satu langkah untuk melaksanakan pengembangan dilakukan di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung dengan tujuan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan tidaknya program pengembangan serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya seperti isi program dan metode pengembangan yang akan digunakan.

d. Penetapan Program

Dalam program pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai, salah satu sasarannya adalah mengajarkan ketrampilan tertentu yang pada umumnya ketrampilan baru untuk melakukan tugasnya dengan baik seperti pengembangan yang dilakukan untuk persiapan pembelajaran tahun ajaran baru antara lain, seminar, workshop, diklat berkaitan dengan

kurikulum ataupun persiapan penyusunan perangkat pembelajaran.

e. Identifikasi Prinsip Belajar

Madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar ditujukan sebagai tolok ukur tentang tepat tidaknya prinsip belajar yang diterapkan dalam program pengembangan.

f. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung sesungguhnya diselenggarakan secara situasional, dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan dan kepentingan, misalnya, MGMP, workshop kurikulum setiap awal tahu pelajaran diwaktu liburan sekolah, diikutkan diklat, penilaian kinerja, atau supervise oleh kepala madrasah atau team Supervisor

g. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pengembangan terjadi suatu proses transformasi seperti, peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas, perubahan prilaku dalam bekerja, perubahan sikap dan etos kerja. Dalam pelaksanaan program untuk memperoleh hasil yang baik, maka diperlukan suatu

penilaian dari suatu program untuk mengetahui hasil dari program yang dilakukan berhasil atau tidak. Untuk itu madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung ketika mengadakan program yang berkaitan dengan pengembangan khususnya pengembangan sumberdaya manusia asatidz dan tenaga kependidikan yang dimiliki maka di akhir pelaksanaan program pengembangan tersebut diadakan penilaian untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program tersebut.

- h. Penerapan Kegiatan Spiritual Keagamaan Oleh Kepala madrasah diniyah kepada seluruh pendidik dan tenaga Kependidikan, seperti halnya kewajiban para asatidz dan tenaga kependidikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti amalan-amalan yang fadzilahnya untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menambah ukhuwah antar sesama keluarga besar madrasah diniyah. Misalnya, yasin tahlil, manaqib, istighotsah, dan juga kegiatan lain yang sifatnya rutin diselenggarakan di madrasah diniyah tersebut.

2. Strategi Fungsional

Selain hal tersebut di atas metode pengembangan sumber daya manusia di madrasah diniyah jam'iyatul Muballighien dengan dua program antara lain:

a. On The Job Training

Yaitu dengan rotasi jabatan yang melibatkan asatidz dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, pelatihan yang diselenggarakan untuk para asatidz minimal dua kali dalam setahun, bimbingan /penyuluhan sebagai petunjuk mengenai tugas atau pekerjaan rutin yang akan dilaksanakan, latihan instruktur pekerjaan, Demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara untuk beberapa pekerjaan yang berjangka waktu

b. Off The Job Training

Yaitu dengan kursus, pendidikan akademik, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.

b. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen terhadap pengembangan kualitas sarana prasarana melalui berbagai upaya. Adapun strategi langkah – langkah manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah diniyah Jam’iyyatul Muballighien Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Strategi Korporat

Yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Sarana Prasarana

Berkaitan dengan perencanaan ini, dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu, seperti: menyebarkan angket kebutuhan alat / media praktek kepada asatidz

b. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk proses pengadaan sarana prasarana di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien tetap mengacu pada perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat rapat pembahasan perencanaan sarana prasarana

2. Strategi Bisnis

a. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam pengadaan sarana prasarana yang ada yang telah dilaksanakan dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pendistribusian barang-barang sarana prasarana tersebut kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kantor atau tenaga kependidikan berarti barang – barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab mereka. Atas pelimpahan itu pula, bagian-bagian atau personil madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan

proses pendidikan di madrasah. Bahkan oleh pihak manapun yang memakainya, baik internal lembaga, maupun dari eksternal lembaga. Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Penggunaan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah diniyah tersebut adakalanya dimanfaatkan untuk kegiatan eksternal lembaga, artinya ada beberapa sarana prasarana yang memang bisa dimanfaatkan sebagai fasilitas bersama akan dimanfaatkan semaksimal mungkin guna mendapatkan income kepada lembaga madrasah diniyah, baik berupa financial maupun hubungan kemasyarakatan. Seperti halnya aula, masjid, lokal kelas dan juga lapangan madrasah yang sering sekali digunakan dalam event2 eksternal lembaga, karena memang madrasah tersebut berada di area kantor pemerintah desa. Lahan parkir yang luas dan tempat yang bersih serta adanya

banyak tenaga bantuan menjadi hal yang menarik bagi masyarakat luar untuk ikut memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah diniyah.

b. **Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan**

Salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan di madrasah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah. Lazimnya, semua pencatatan perlengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah disebut dengan istilah Inventarisasi Perlengkapan sarana prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definisi Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan – ketentuan atau pedoman – pedoman yang berlaku.

c. **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keuangan Lembaga**

Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lokasi penelitian, berikut ini uraian Strategi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Keuangan di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Strategi Bisnis, yaitu dengan langkah Penggalian Sumber dana atau penggalian dana Madrasah, yaitu dari Syahriyah santri/SPP,

infaq para kader dan simpatisan, sumbangan alumni dan Masyarakat, bansos, donatur dan proposal pemerintahan

2. Strategi Korporat, yaitu pada proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, yang dimulai dari kegiatan merancang RKAS melalui musyawarah bersama, menyusun RAPBS untuk masing-masing pos, pengelolaan keuangan oleh petugas atau bendahara yang mumpuni dibidangnya, memiliki latar belakang pendidikan jurusan keuangan, perencanaan kegiatan dan anggaran yang bagus, akuntabel public, dan pengelola keuangan tidak merangkap jabatan.
3. Strategi Fungsional, yaitu dengan langkah pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan, yaitu dengan tahapan-tahapan sesuai dengan pos pendapatan dan pengeluaran madrasah. Dan pelaporan ini dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan bukti-bukti dan catatan-catatan transaksi yang jelas.

2. Temuan Data di Situs II Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang

a. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Strategi Langkah-langkah pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh kepala madrasah diniyah di madrasah diniyah Al-Imroniyyah adalah antara lain:

1. Strategi Korporat

Strategi ini menjelaskan wilayah yang ingin dimasuki oleh lembaga madrasah diniyah, yaitu dengan cara:

a. Menyusun Program /perencanaan Pengembangan

Program / perencanaan yang baik, terpadu dan terintegrasi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Pelaksanaan program secara Fleksibel serta evaluasi program pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan serta ada tindak lanjutnya.

b. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan yang dilaksanakan di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung ditentukan atas dasar analisis kebutuhan untuk sekarang dan masa depan dan selain itu juga disesuaikan dengan anggaran.

c. Penentuan Sasaran

Penentuan sasaran sebagai salah satu langkah untuk melaksanakan pengembangan dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah dengan tujuan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan tidaknya program pengembangan serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya seperti isi program dan metode pengembangan yang akan digunakan.

d. Penetapan Program

Dalam program pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai, salah satu sarannya adalah mengajarkan ketrampilan tertentu yang pada umumnya ketrampilan baru untuk melakukan tugasnya dengan baik seperti pengembangan yang dilakukan untuk persiapan pembelajaran tahun ajaran baru antara lain, seminar, workshop, diklat berkaitan dengan kurikulum ataupun persiapan penyusunan perangkat pembelajaran.

e. Identifikasi Prinsip Belajar

Madrasah diniyah Al-Imroniyyah dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar ditujukan sebagai tolok ukur tentang tepat tidaknya prinsip belajar yang diterapkan dalam program pengembangan.

f. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia di madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang sesungguhnya diselenggarakan secara situasional, dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan dan kepentingan, misalnya, MGMP, workshop kurikulum setiap awal tahun pelajaran diwaktu liburan sekolah, diikutkan diklat, penilaian kinerja, atau supervisi oleh kepala madrasah atau team Supervisor

g. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pengembangan terjadi suatu proses transformasi seperti, peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas, perubahan perilaku dalam bekerja, perubahan sikap dan etos kerja. Dalam pelaksanaan program untuk memperoleh hasil yang baik, maka diperlukan suatu penilaian dari suatu program untuk mengetahui hasil dari program yang dilakukan berhasil atau tidak. Untuk itu madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang ketika mengadakan program yang berkaitan dengan pengembangan khususnya pengembangan sumberdaya manusia asatidz dan tenaga kependidikan yang dimiliki maka di akhir pelaksanaan program pengembangan tersebut diadakan penilaian untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program tersebut.

2. Strategi Fungsional

Selain hal tersebut di atas metode pengembangan sumber daya manusia di madrasah diniyah Al-Imroniyyah dengan dua program antara lain:

a. On The Job Training

Yaitu dengan rotasi jabatan yang melibatkan asatidz dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, pelatihan yang diselenggarakan untuk para asatidz minimal dua kali dalam setahun, bimbingan

/penyuluhan sebagai petunjuk mengenai tugas atau pekerjaan rutin yang akan dilaksanakan, latihan instruktur pekerjaan, Demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara untuk beberapa pekerjaan yang berjangka waktu

b. Off The Job Training

Yaitu dengan kursus, pendidikan akademik, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.

b. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana

Adapun strategi langkah – langkah kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang adalah sebagai berikut :

1. Strategi Korporat

Yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Sarana Prasarana

Berkaitan dengan perencanaan ini, dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang di programkan madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap

tertentu, seperti: menyebarkan angket kebutuhan alat / media praktek kepada asatidz

b. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk proses pengadaan sarana prasarana di madrasah diniyah Al-Imroniyyah tetap mengacu pada perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat rapat pembahasan perencanaan sarana prasarana

2. Strategi Bisnis

a. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam pengadaan sarana prasarana yang ada yang telah dilaksanakan dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pendistribusian barang-barang sarana prasarana tersebut kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kantor atau tenaga kependidikan berarti barang – barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab mereka. Atas pelimpahan itu pula, bagian-bagian atau personil madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di madrasah ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak

langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Penggunaan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah diniyah tersebut adakalanya dimanfaatkan untuk kegiatan eksternal lembaga, artinya ada beberapa sarana prasarana yang memang bisa dimanfaatkan sebagai fasilitas bersama akan dimanfaatkan semaksimal mungkin guna mendapatkan income kepada lembaga madrasah diniyah, baik berupa financial maupun hubungan kemasyarakatan. Seperti halnya aula, masjid, lokal kelas dan juga lapangan madrasah yang sering sekali digunakan dalam event2 eksternal lembaga, karena memang madrasah tersebut berada di area sekolah formal. Lahan parkir yang luas dan tempat yang bersih serta adanya banyak tenaga bantuan menjadi hal yang menarik bagi masyarakat luar untuk ikut memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah diniyah.

b. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan di madrasah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah. Lazimnya, semua pencatatan perlengkapan sarana prasarana yang ada di

sekolah disebut dengan istilah Inventarisasi Perlengkapan sarana prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definisi Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan – ketentuan atau pedoman – pedoman yang berlaku.

c. Penghapusan Sarana Prasarana

Selama proses inventarisasi, kadang-kadang pihak lembaga menemukan barang-barang atau perlengkapan madrasah yang rusak berat. Barang barang itu sudah tidak bias diperbaiki bahkan sudah tidak bias dipakai lagi. Demikian pula dengan barang-barang yang jumlahnya berlebih atau kuno sehingga tidak digunakan lagi karena sudah tidak sesuai lagi dengan situasi . oleh karena itu terhadap seluruh barang-barang tersebut perlu dilakukan penghapusan.

c. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keuangan Lembaga

Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lokasi penelitian, berikut ini uraian Strategi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Keuangan di Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang adalah sebagai berikut:

1. Strategi Bisnis, yaitu dengan langkah Penggalian Sumber dana atau penggalian dana Madrasah, yaitu dari Syahriyah santri/SPP,

infaq para kader dan simpatisan, sumbangan alumni dan Masyarakat, bansos, donatur dan proposal pemerintahan

2. Strategi Korporat, yaitu pada proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, yang dimulai dari kegiatan merancang RKAS melalui musyawarah bersama, menyusun RAPBS untuk masing-masing pos, pengelolaan keuangan oleh petugas atau bendahara yang mumpuni dibidangnya, memiliki latar belakang pendidikan jurusan keuangan, perencanaan kegiatan dan anggaran yang bagus, akuntabel public, dan pengelola keuangan tidak merangkap jabatan.
3. Strategi Fungsional, yaitu dengan langkah pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan, yaitu dengan tahapan-tahapan sesuai dengan pos pendapatan dan pengeluaran madrasah. Dan pelaporan ini dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan bukti-bukti dan catatan-catatan transaksi yang jelas.

d. Analisis Temuan Lintas Situs

Temuan data lintas situs dapat dipaparkan dengan table dibawah ini:

Tabel 4.1. Pemetaan Temuan Lintas Situs
(ini yg dalam kolom dibuat ringkas saja seringkas2nya supaya mudah dipahami.
Bukan mengcopy uraian sebelumnya)

NO	SITUS I	SITUS II	KETERANGAN
1.	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas SDM di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung, yaitu:	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas SDM di madrasah diniyah Al-Imroniyah dengan cara : 1). Strategi Korporat, dengan langkah-	Strategi korporat dan fungsional dalam meningkatkan SDM menjadi hal yang urgent dalam peningkatan mutu lembaga

	<p>1).Strategi Korporat, dengan langkah-langkah: a).Menyusun program / perencanaan pengembangan.b). Penentuan kebutuhan posisi bagi asatidz dan tenaga pendidikan. c). Penentuan sasaran sebagai tolok ukur penentu keberhasilan program pendidikan. d).Penetapan program sebagai persiapan pembelajaran santri. e). Identifikasi prinsip belajar f). Pelaksanaan program yang diselenggarakan secara situasional. g).Penilaian pelaksanaan program. h). Penerapan kegiatan spiritual keagamaan,</p> <p>2). Strategi Fungsional, dengan Metode: a). <i>On the Job Training</i> (Rotasi jabatan, pelatihan, bimbingan,latihan instruktur pekerjaan, demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara) b). <i>Off the Job Training</i> (Kursus, pendidikan, Workshop, Seminar, MGMP/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.</p>	<p>langkah a).menyusun program / perencanaan pengembangan.b). Penentuan kebutuhan posisi bagi asatidz dan tenaga pendidikan. c). Penentuan sasaran sebagai tolok ukur penentu keberhasilan program pendidikan. d).Penetapan program sebagai persiapan pembelajaran santri. e). Identifikasi prinsip belajar. f). Pelaksanaan program yang diselenggarakan secara situasional. g).Penilaian pelaksanaan program.</p> <p>2). Strategi Fungsional, dengan Metode Pengembangan SDM antara lain: a). <i>On the Job Training</i> (Rotasi jabatan, pelatihan, bimbingan,latihan instruktur pekerjaan, demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara) b). <i>Off the Job Training</i> (Kursus, pendidikan, Workshop, Seminar, MGMP/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.</p>	<p>Hal yang membedakan adalah di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung menggunakan strategi yang menekankan pada basis nilai spiritual sedang di madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang lebih pada penguatan kelembagaannya.</p>
2.	<p>Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung adalah sebagai berikut : 1). Strategi Korporat, dengan langkah-langkah a). Perencanaan sarana prasarana, b). Pengadaan sarana prasarana</p>	<p>Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana di madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang adalah sebagai berikut : 1). Strategi Korporat, dengan langkah-langkah a). Perencanaan sarana prasarana b). Pengadaan sarana prasarana pendidikan, 2).</p>	<p>Strategi korporat dan bisnis dalam meningkatkan sarana prasarana menjadi hal yang urgent dalam peningkatan mutu lembaga</p> <p>Hal yang membedakan adalah di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung menggunakan strategi yang menekankan pada basis nilai budaya klasik dan salafi sedang di madrasah</p>

	pendidikan, 2). Strategi Bisnis, yaitu dengan langkah: a). Penggunaan dan pendidikan, b). inventarisasi sarana prasarana pendidikan,	Strategi bisnis, yaitu dengan langkah-langkah: a). Penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan. b). Inventarisasi sarana prasarana pendidikan c). Penghapusan sarana prasarana,	diniyah Al-Imroniyyah Jombang lebih pada konsep modernitas.
3.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keuangan di Madrasah Diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung adalah sebagai berikut: 1). Strategi Bisnis, yaitu Penggalan Sumber dana atau penggalan dana Madrasah, 2) Stratgi Korporat, yaitu Proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, 3). Strategi Fungsional, yang meliputi pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan.	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Keuangan di Madrasah Diniyah Al-Imroniyyah Jombang adalah sebagai berikut: 1). Strategi Bisnis,yaitu peningkatan Sumber dana atau penggalan dana, 2). Strategi Korporat, yaitu terkait proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, 3). Strategi Fungsional, yang meliputi pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan, Serta dilakukan auditing keuangan.	Strategi bisnis, korporat dan fungsional dalam meningkatkan keuangan lembaga menjadi hal yang urgent dalam peningkatan mutu lembaga Hal yang membedakan adalah di madrasah diniyah Jam'iyatul Muballighien Tulungagung menggunakan strategi yang menekankan pada basis kepercayaan personalia sedang di madrasah diniyah Al-Imroniyyah Jombang lebih pada komitmen penguatan pada sistem kelembagaan.

d. Temuan Akhir

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber

Daya Manusia

b. Strategi Korporat, dengan langkah-langkah:

1. Menyusun Program Perencanaan untuk jangka panjang, menengah dan pendek
2. Penentuan kebutuhan posisi bagi asatidz dan tenaga pendidikan.
3. Penentuan sasaran sebagai tolok ukur penentu keberhasilan program pendidikan.

4. Penetapan program sebagai persiapan pembelajaran santri.
 5. Identifikasi prinsip belajar untuk membantu mengembangkan kompetensi dan profesionalitas kerja.
 6. Pelaksanaan program yang diselenggarakan secara situasional.
 7. Penilaian pelaksanaan program oleh kepala madrasah /team Supervisor.
 8. Penerapan Kegiatan Spiritual Keagamaan Oleh Kepala madrasah diniyah kepada seluruh pendidik dan tenaga Kependidikan,
- c. Strategi Fungsional yaitu dengan metode pengembangan SDM antara lain:
1. *On the Job Training* (Rotasi jabatan, pelatihan, bimbingan, latihan instruktur pekerjaan, demonstrasi dan pemberian contoh, penugasan sementara)
 2. *Off the Job Training* (Kursus, pendidikan, Workshop, Seminar, MGMP/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran), studi banding.
4. **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Pra Sarana**
1. Strategi Korporat, yang meliputi
 1. Perencanaan Sarana Prasarana

Berkaitan dengan perencanaan ini, dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan

madrasah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu, seperti: menyebarkan angket kebutuhan alat / media praktek kepada asatidz

2. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

yaitu Untuk proses pengadaan sarana prasarana di madrasah diniyah tetap mengacu pada perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat rapat pembahasan perencanaan sarana prasarana

2. Strategi Bisnis yang meliputi;

a. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan.

Yaitu Dalam pengadaan sarana prasarana yang ada yang telah dilaksanakan dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pendistribusian barang-barang sarana prasarana tersebut kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kantor atau tenaga kependidikan berarti barang – barang perlengkapan sudah berada dalam tanggung jawab mereka. Atas pelimpahan itu pula, bagian-bagian atau personil madrasah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di madrasah Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan

pendidikan dimadrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan dimadrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Penggunaan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah diniyah tersebut adakalanya dimanfaatkan untuk kegiatan eksternal lembaga, artinya ada beberapa sarana prasarana yang memang bisa dimanfaatkan sebagai fasilitas bersama akan dimanfaatkan semaksimal mungkin guna mendapatkan income kepada lembaga madrasah diniyah, baik berupa financial maupun hubungan kemasyarakatan. Seperti halnya aula, masjid, lokal kelas dan juga lapangan madrasah yang sering sekali digunakan dalam event2 eksternal lembaga, karena memang kedua madrasah tersebut berada di area kantor pemerintah desa dan pendidikan formal. Lahan parkir yang luas dan tempat yang bersih serta adanya banyak tenaga bantuan menjadi hal yang menarik bagi masyarakat luar untuk ikut memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lembaga madrasah diniyah.

b. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan di madrasah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah. Lazimnya, semua

pencatatan perlengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah disebut dengan istilah Inventarisasi Perlengkapan sarana prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definisi Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan – ketentuan atau pedoman – pedoman yang berlaku.

c. Penghapusan Sarana Prasarana,

Yaitu Selama proses inventarisasi, kadang-kadang pihak lembaga menemukan barang-barang atau perlengkapan madrasah yang rusak berat. Barang barang itu sudah tidak bias diperbaiki bahkan sudah tidak bias dipakai lagi. Demikian pula dengan barang-barang yang jumlahnya berlebih atau kuno sehingga tidak digunakan lagi karena sudah tidak sesuai lagi dengan situasi .oleh karena itu terhadap seluruh barang-barang tersebut perlu dilakukan penghapusan

5. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keuangan Lembaga

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan keuangan di Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Bisnis, dengan cara meningkatkan sumber dana atau penggalian dana, yaitu Syahriyah santri/SPP, BOS, usaha perekonomian santri, infaq para kader dan simpatisan, sumbangan alumni dan Masyarakat, bansos, donatur dan proposal pemerintahan

- b. Strategi Korporat, yaitu meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan, yaitu dimulai dari kegiatan merancang RKAS, menyusun RAPBS untuk masing-masing pos, pengelolaan keuangan oleh petugas atau bendahara yang mumpuni dibidangnya, memiliki latar belakang pendidikan jurusan keuangan, perencanaan kegiatan dan anggaran yang bagus, akuntabel public, dan pengelola keuangan tidak merangkap jabatan.
- c. Strategi Fungsional dengan Pertanggung jawaban dan Pelaporan Keuangan, yaitu dengan tahapan-tahapan sesuai dengan pos pendapatan dan pengeluaran madrasah. Dan pelaporan ini dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan bukti- bukti dan catatan-catatan transaksi yang jelas. Selain itu juga dilakukan auditing keuangan, yaitu kegiatan audit yang dilakukan oleh bendahara madrasah diniyah yang kemudian hasil audit dilaporkan kepada kepala madrasah sebagai evaluasi terhadap segala bentuk transaksi keuangan sekolah, dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan dan menilai tingkat penggunaannya berdasarkan data-data lapangan.

C. Proposisi

1. Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia sangat penting untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah diniyah apabila dalam kepemimpinannya kepala madrasah memiliki strategi Korporat dan fungsional.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana di madrasah diniyah akan berjalan dengan baik dan memadai apabila pengadaannya dilakukan dengan melalui strategi yang bagus dan terencana serta tepat sasaran, yaitu dengan menggunakan strategi korporat dan bisnis,
3. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan keuangan madrasah diniyah akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya melakukan strategi yang baik dan kreatif serta inovatif. Yaitu dengan menggunakan strategi bisnis, korporat dan fungsional.